

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.

Ditinjau dari awal metodenya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara pandangan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2014).

Penelitian deskriptif menurut Moleong (2010:9) meliputi : penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu, penggunaan fasilitas masyarakat, memperkirakan proposisi yang mempunyai pendapat, sikap dan tingkah laku tertentu, berusaha melakukan suatu ramalan, serta mencari suatu hubungan antara dua variable atau lebih.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan dari Perwakilan Pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau disingkat dengan BAKESBANGPOL, dalam hal bantuan Partai Politik BAKESBANGPOL memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai Pengawas dalam pengerjaan Bantuan Keuangan Parpol selain sebagai pengawas juga sebagai jembatan agar

Partai Politik yang mendapatkan Anggaran dapat berkonsultasi bila mengalami permasalahan dalam pengerjaan Laporan keuangan tersebut, dan media dalam hal ini manager produksi dari Tribun Timur sebagai komparasi dan penguat data wawancara. Untuk pemilihan informan dilakukan dengan ditunjuk secara purposive. Penunjukan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sejauh mana mereka memahami masalah yang dikaji sebagaimana yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih di dasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Akuntabilitas Bantuan Keuangan Partai Politik berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2014” yang objek utamanya merupakan DPD Partai Golkar Kabupaten Jombang yang ada di Jombang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2014 terdapat berbagai aturan Tentang “Pedoman tata cara Perhitungan, Penganggaran dalam APBD, dan Tertib Administrasi Pengajuan, Penyaluran, dan Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Bantuan Keuangan Partai Politik”, berikut merupakan penjelasannya :

1. Perhitungan Bantuan Keuangan

Bupati/ Walikota memberikan bantuan keuangan kepada Partai Politik tingkat Kabupaten/Kota yang mendapatkan kursi di DPRD kabupaten/kota. Bantuan keuangan kepada Partai Politik diberikan secara proporsional yang penghitungannya berdasarkan jumlah perolehan suara.

Didalam PERMENDAGRI No 77 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bupati memberikan bantuan keuangan kepada Partai Politik tingkat Kabupaten/Kota yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten/Kota.

2. Penganggaran Dalam APBD

Bantuan keuangan sebagaimana dimaksud dalam penjelasan perhitungan bantuan keuangan dianggarkan setiap tahun dalam jenis belanja bantuan keuangan dengan objek belanja bantuan keuangan kepada partai politik.

Didalam PERMENDAGRI No 77 Tahun 2014 dijelaskan bahwa di anggarkan setiap tahun dalam jenis belanja bantuan keuangan dengan objek belanja bantuan keuangan kepada partai politik.

3. Pengajuan Bantuan Keuangan

Pengurus partai politik tingkat kabupaten/kota mengajukan surat permohonan bantuan keuangan partai politik kepada bupati/walikota. Surat permohonan sebagaimana dimaksud ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris atau sebutan lainnya. Surat permohonan sebagaimana dimaksud menggunakan kop surat dan cap stempel partai politik serta melampirkan sebanyak 2 (dua) rangkap kelengkapan administrasi berupa :

- a. Surat keputusan DPP Partai Politik yang menetapkan Susunan Kepengurusan DPC partai politik tingkat kabupaten/kota atau sebutan lainnya yang dilegalisir oleh Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal DPP Partai Politik atau sebutan lainnya atau dilegalisir berdasarkan ketentuan AD/ART Partai Politik.
- b. foto copy surat keterangan Nomor Pokok Wajib Pajak;
- c. surat keterangan autentifikasi hasil penetapan perolehan kursi dan suara partai politik hasil pemilihan umum DPRD Kabupaten/Kota yang dilegalisir Ketua atau Sekretaris Komisi Pemilihan Umum kabupaten/kota;
- d. nomor rekening kas umum partai politik yang dibuktikan dengan pernyataan pembukaan rekening dari bank yang bersangkutan;
- e. rencana penggunaan dana bantuan keuangan partai politik dengan mencantumkan besaran paling sedikit 60% dari jumlah bantuan yang diterima untuk pendidikan politik;
- f. laporan realisasi penerimaan dan pengeluaran bantuan keuangan yang bersumber dari APBD kabupaten/kota tahun anggaran sebelumnya yang telah diperiksa oleh BPK; dan
- g. surat pernyataan ketua partai politik yang menyatakan bertanggungjawab secara formil dan materiil dalam penggunaan anggaran bantuan keuangan partai politik dan bersedia dituntut sesuai peraturan perundang-undangan apabila memberikan keterangan yang tidak benar yang ditandatangani Ketua dan Sekretaris atau sebutan lainnya di atas materai dengan menggunakan kop surat partai politik.

Surat permohonan tembusannya disampaikan kepada Ketua Komisi Pemilihan Umum kabupaten/kota dan Kepala Badan/Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten/kota atau sebutan lainnya.

4. Verifikasi Kelengkapan Administrasi

Verifikasi kelengkapan administrasi dilakukan oleh Tim Verifikasi Kelengkapan Administrasi Pengajuan Permohonan Bantuan Keuangan Partai Politik tingkat kabupaten/kota. Tim Verifikasi Diketuai oleh Kepala Badan/Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten/Kota. Keanggotaan Tim Verifikasi terdiri dari unsur Kepala Badan/Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten/kota, bagian hukum sekretariat kabupaten/kota, dinas/bagian keuangan kabupaten/kota, inspektorat kabupaten/kota, Komisi Pemilihan Umum kabupaten/kota.

5. Penyaluran Bantuan Keuangan

Menteri Dalam Negeri melalui Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik menyampaikan permintaan penyaluran bantuan keuangan ke rekening kas umum Partai Politik tingkat pusat kepada Menteri Keuangan dengan melampirkan Berita Acara hasil verifikasi kelengkapan administrasi. Pejabat pengelola keuangan daerah kabupaten/kota atas persetujuan bupati/walikota menyalurkan bantuan keuangan ke rekening kas umum Partai Politik tingkat kabupaten/kota dengan melampirkan Berita Acara hasil verifikasi kelengkapan administrasi. Ketua Partai Politik di tingkat Kabupaten/Kota menyampaikan tanda bukti penerimaan bantuan keuangan yang disalurkan kepada bupati/walikota melalui pejabat Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten/Kota.

6. Penggunaan Bantuan Keuangan

Bantuan keuangan partai politik digunakan sebagai dana penunjang kegiatan pendidikan politik dan operasional sekretariat partai politik. Penggunaan untuk pendidikan politik sebagaimana dimaksud paling banyak 60% dari besaran bantuan yang diterima. Bentuk kegiatan pendidikan politik antara lain, berupa :

- a. seminar;
- b. lokakarya;
- c. dialog interaktif;
- d. sarasehan; dan
- e. workshop.

7. Laporan Pertanggung jawaban Penggunaan Bantauan Keuangan

Partai Politik membuat pembukuan dan memelihara bukti penerimaan dan pengeluaran atas dana bantuan keuangan. Partai Politik wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran keuangan yang bersumber dari dana APBN atau APBD paling lambat 1 (satu) bulan setelah tahun anggaran berakhir kepada Badan Pemeriksa Keuangan untuk dilakukan pemeriksaan. Laporan pertanggungjawaban sebagaimana dimaksud terbuka untuk diketahui masyarakat.

Sebagai acuan dasar tersebut Peneliti dapat menganalisis Laporan Bantuan Keuangan partai politik apa sudah *Akuntable* apa masih belum sesuai dengan pedoman PEMENDAGRI.

1.3 Key Informan/Informan Kunci

Informan Kunci adalah orang yang memberikan sejumlah informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Seorang informan yang baik adalah informan yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneliti, memiliki kemampuan reflektif, bersifat artikulatif, meluangkan waktu untuk berwawancara, dan bersemangat untuk berperan serta dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penentuan informan dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana informan kunci (*Key Informan*) didapatkan dalam situasi yang sesuai dengan focus penelitian. Sedangkan, pemilihan informan kedua (*Secondary Selection*) berfungsi sebagai cara alternative bagi peneliti yang tidak dapat menentukan partisipan secara langsung. Sumber informan dalam peneliti adalah :

Tabel 2 Deskripsi Informan

No	Jabatan	Keterangan
1.	Ketua Partai Politik Golkar	<i>Key Informan</i>
2.	Sekretaris Partai Golkar	<i>Key Informan</i>
3.	Kabag Bidang Politik BAKESBANGPOL	<i>Key Informan</i>
4.	Kepala Staff Partai Politik Golkar	<i>Secondary Informan</i>
5.	Staff Partai Politik Golkar	<i>Secondary Informan</i>
6.	Staff Partai Politik Golkar	<i>Secondary Informan</i>
7.	Staff Partai Politik Golkar	<i>Secondary Informan</i>

Adapun dalam penentuan informan menurut (Fuad & Nugroho 2012:83) ada dua teknik *Purposive sampling* (sampel bertujuan) dan teknik *Snowball sampling* (sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar). *Purposive sampling* yaitu informan-informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (*informan*) dalam kesehariannya berurusan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti. Sedangkan *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Akan berhenti mencari sumber data apabila sudah mencapai titik jenuh, artinya sudah tidak variasi jawaban dari informan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa orang yang dijadikan informan penelitian merupakan orang yang mengetahui tentang Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2014 Tentang Bantuan Keuangan Partai Politik.

1.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dimana data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan secara deskriptif atau yang berbentuk uraian.

2. Sumber Data

Menurut Kuncoro (2013:148) berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam dengan informan yang dianggap berkompeten dibidangnya. Data yang digunakan adalah subjek yang berasal dari wawancara dengan informan dan data dokumenter.

Sedangkan data sekunder berupa data pendukung untuk diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini. Oleh karena itu, informan tersebut di atas dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria yang merupakan individu yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian. Mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (observation) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari informan

namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Disini, Peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Untuk wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas yang merupakan gabungan dari teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka serta memperoleh jawaban maupun keterangan yang lebih lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara dilakukan.

3. Studi Pustaka

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

2. Internet Searching

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:82). Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dan merupakan bahan utama dalam penelitian.

1.5 Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, mulai bulan Maret 2019 hingga Juli 2019. Selama empat bulan tersebut dilakukan pengumpulan data primer, data sekunder dan wawancara

Objek yang menjadi penelitian ini adalah DPD Partai Golkar Kabupaten Jombang, Partai Golkar merupakan kepanjangan dari Partai Golongan Karya. Alasan peneliti menjadikan partai tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan pada saat observasi lapangan partai lain memiliki hambatan untuk diteliti.

1.6 Pengujian Keabsahan Data

Sebuah penelitian harus diteliti keabsahannya sehingga dapat dikatakan valid atau mengungkapkan kebenaran yang objektif. Uji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Menguji data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu namun memiliki hubungan yang jelas yakni dengan melakukan pengecekan atau menggolong-golongkan hal yang mampu dijadikan sebagai pembanding dari data tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan tiga uji antara lain:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran atas informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data melalui wawancara, observasi maupun survei, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Penulis melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara selain dari pengurus partai yaitu informan yang dianggap lebih berkompeten dan menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan realita yang ada sebagai komparasi dan penguat data wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data

untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan juga dengan cara cek dan recek (Bachri, 2010).

3. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan analisis data yang lebih lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif (Bachri, 2010). Penulis mencoba memadukan antara teori agensi dan teori sinyal guna mencari solusi dalam mengungkapkan pertanggungjawaban keuangan partai politik.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2014:128) yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera atau alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

1.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan kemudian mempelajari fenomena yang ada dilapangan. Ada beberapa tahap dalam aktivitas analisis data, yaitu:

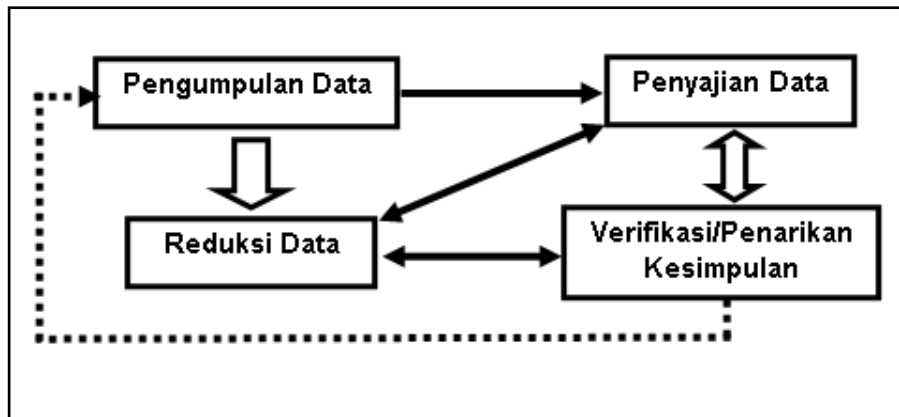
1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

2. Reduksi data dilakukan dengan jalan memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.

3. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan tema tema yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahapan reduksi data.

4. Penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini.



Gambar 1 Analisis Data